

Hubungan Riwayat Keluarga, Jenis Pekerjaan, dan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Di Dusun Kebonkalapa, Kutapohaci

Afifah Miranda Putri^{1*}, Linda Riski Sefrina², Milliyantri Elvandari³

¹⁻³ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email : 2110631220016@student.unsika.ac.id^{1*}, linda.riski@fkes.unsika.ac.id², milly.elvandari@fkes.unsika.ac.id³

Abstract, Degenerative diseases are chronic diseases that can affect a person's quality of life in the future. One example of degenerative diseases is diabetes mellitus and hypertension. Hypertension is defined as one of the most dangerous health problems worldwide because hypertension is a major risk factor that can cause cardiovascular diseases such as heart attack, heart failure, stroke. The purpose of this study was to determine the relationship between family history, type of work, and stress level on the incidence of hypertension in Kebonkalapa hamlet, Kutapohaci. The research method used a nonparametric test technique using the chi square statistical test and was processed using the IBM SPSS 25 application. The results of the analysis obtained from this study found that family history, type of work, and stress level were not associated with the incidence of hypertension in Kebonkalapa hamlet, Kutapohaci because the *p*-value was greater than 0.05.

Keywords: Family History, Hypertension, Stress Level, Type of Work

Abstrak, Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang di masa depan. Salah satu contoh penyakit degeneratif adalah diabetes melitus dan hipertensi. Hipertensi didefinisikan sebagai salah satu masalah kesehatan paling berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, dan stroke. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara riwayat keluarga, jenis pekerjaan, dan tingkat stress terhadap kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci. Metode penelitian menggunakan teknik *nonparametric test* menggunakan uji statistik *chi square* dan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25. Hasil analisis yang didapatkan dari penelitian ini ditemukan bahwa riwayat keluarga, jenis pekerjaan, dan tingkat stress tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci dikarenakan nilai *p*-value yang lebih besar dari 0,05.

Kata kunci: Hipertensi, Jenis Pekerjaan, Riwayat Keluarga, Tingkat Stress

1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronis yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang di masa depan. Salah satu contoh penyakit degeneratif adalah diabetes melitus dan hipertensi. Penyakit degeneratif meningkat dan berkembang dari waktu ke waktu karena gaya hidup dan pola makan yang buruk, hingga menurunnya aktivitas fisik (Fridalni et al., 2019).

Hipertensi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu >140/90 mmHg yang dapat menyebabkan risiko kesakitan dan kematian. Hipertensi disebut sebagai *the silent disease* karena seringkali tidak menunjukkan gejala dan keluhan. Berdasarkan WHO pada tahun 2018, 1,13 milyar orang di seluruh negara menderita hipertensi, sebanyak (2/3) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan berpenghasilan menengah. Pada tahun 2015, sebanyak 1 dari wanita dan 1 dari 4 pria menderita hipertensi.

Hipertensi diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2025 diperkirakan 1,5 miliar menderita hipertensi dan 9,5 juta meninggal akibat komplikasi (Risikesdas, 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, Hipertensi didefinisikan sebagai salah satu masalah kesehatan paling berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal, di mana pada tahun 2016 penyakit jantung koroner dan stroke menjadi dua penyebab utama kematian di dunia (Arum, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) tahun 2018 di Indonesia, angka kesakitan akibat penyakit tidak menular tertinggi diduduki oleh hipertensi (34,11%), kolesterol (21,2%), dan diabetes melitus (8,5%). Diketahui bahwa dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, hanya 8,36% yang ditemukan telah terdiagnosis oleh dokter atau memiliki riwayat pengobatan, keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar hipertensi di masyarakat belum teranalisis dan terjangkau oleh pelayanan medis. (Kemenkes, 2018). Dilaporkan bahwa Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua dalam prevalensi penderita hipertensi yaitu 39,6%, dan Karawang menempati urutan ke-18 dari 27 kabupaten di Jawa Barat dengan prevalensi penderita hipertensi yang cukup tinggi pada usia ≥ 18 tahun (37,51%). (Kemenkes, 2019).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara riwayat keluarga, jenis pekerjaan, dan tingkat stress terhadap kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional* untuk mengkaji hubungan antara riwayat keluarga, jenis pekerjaan, dan tingkat stress terhadap kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia dewasa serta lansia pada rentang usia 28 hingga 90 tahun di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan data sekunder mengenai responden yang memiliki hipertensi maupun tidak memiliki hipertensi yang berasal dari puskesmas Ciampel. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang dimanakan hanya sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang dapat menjadi subyek penelitian. Sebanyak 30 responden menjadi sampel pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan sejak Februari 2024 dengan penyusunan definisi operasional dan mencari sumber referensi mengenai hipertensi hingga Mei 2024 dengan pengambilan data secara langsung secara *door-to-door*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data

primer yang dilakukan dengan cara pemberian instrumen penelitian yaitu kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait karakteristik responden (nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan), apakah responden memiliki riwayat hipertensi atau tidak, pertanyaan mengenai riwayat keluarga responden yang menderita hipertensi, dan tingkat stress responden. Skor penilaian tingkat stress dibagi menjadi 4 penilaian yaitu tidak pernah yang bernilai 0, kadang kadang yang bernilai 1, sering yang bernilai 2, dan hampir setiap hari yang bernilai 3. Skor tersebut lalu ditambahkan agar mendapatkan hasil total dan dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan stress yaitu kategori tidak stress, stress ringan, stress sedang, dan stress berat.

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik nonparametric test menggunakan uji statistik *chi square* dan diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan sebanyak 1 kali yaitu pada bulan Mei di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang dimanakan hanya sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang dapat menjadi subyek penelitian sehingga didapatkan 30 responden menjadi sampel pada penelitian ini. Karakteristik responden yang dikumpulkan seperti nama, usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jenis kelamin, dan tekanan darah responden.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden.

Karakteristik	Responden	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	3	10
Perempuan	27	90
Total	30	100
Usia		
< 40 Tahun	3	10
≥ 40 Tahun	27	90
Total	30	100
Tingkat Hipertensi		
Tidak	11	36.7
Ya	19	63.3

Total	30	100
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1	3.3
Ibu Rumah Tangga	22	73.3
Perangkat Desa	1	3.3
Buruh	2	6.7
Penggembala Sapi	1	3.3
Petani	2	6.7
Guru	1	3.3
Total	30	100
Tingkat Pendidikan		
Rendah	27	90
Menengah	3	10
Total	30	100
Riwayat Keluarga		
Tidak	19	63.3
Ada	11	36.7
Total	30	100
Tingkat Stress		
Tidak Stress	15	50
Stress Ringan	8	26.7
Stress Sedang	7	23.3
Total	30	100
Pendapatan		
Rendah	24	80.0
Sedang	3	10.0
Tinggi	3	10.0
Total	30	100

Sumber: data pribadi, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui karakteristik dari responden didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 27 responden (90%). Tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh responden yang berusia ≥ 40

Tahun tahun dengan jumlah responden sebanyak 27 responden (90%). Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang berada di tingkat pendidikan rendah dengan jumlah responden sebanyak 27 responden (90%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang mengalami hipertensi lebih banyak dibandingkan yang tidak memiliki hipertensi dengan jumlah responden yang hipertensi sebesar 19 responden (63.3%). Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa riwayat keluarga terkait hipertensi didominasi dengan tidak adanya riwayat keluarga dengan jumlah responden sebanyak 19 responden (63.3%). Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73.3%). Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat stress responden didominasi oleh tidak stress dengan jumlah responden sebanyak 15 responden (50%). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan responden didominasi oleh pendapatan yang rendah yaitu sebesar (80%), diikuti dengan pendapatan sedang dan pendapatan tinggi (10%).

Tabel 2. Tabel Hubungan Frekuensi Berdasarkan Riwayat Keluarga, Jenis Pekerjaan, Dan Tingkat Stress Terhadap Kejadian Hipertensi Di Dusun Kebonkalapa, Kutapohaci

Karak ter	Tekanan Darah				Total		p
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%			
Riwayat Keluarga							
Tidak	12	40	7	23.3	19	63.3	0.646
Ada	7	23.3	4	13.3	11	36.7	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	
Jenis Pekerjaan							
Tidak Bekerja	15	50	8	26.7	23	76.7	0.515
Bekerja	4	13.3	3	10	7	23.3	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	
Tingkat Stress							
Tidak Stress	10	33.3	5	16.7	15	50	0.643
Ringan	4	13.3	4	13.3	8	26.7	
Sedang	5	16.7	2	6.7	7	23.3	
Total	19	63.3	11	36.7	30	100	

Sumber: data pribadi, diolah (2024)

Hubungan Antara Riwayat Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Di Dusun Kebonkalapa, Kutapohaci

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.646, yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci.

Keluarga yang memiliki hipertensi dan penyakit jantung meningkatkan risiko hipertensi 2 hingga 5 kali lipat. Adanya faktor genetik dalam keluarga dapat menyebabkan risiko menderita hipertensi. Individu yang orang tuanya menderita hipertensi memiliki risiko dua kali lipat untuk menderita hipertensi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarganya. Selain itu, 70-80% kasus hipertensi esensial ditemukan dengan riwayat hipertensi dalam keluarga. (O et al., 2020).

Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian Aryantiningsih *et al* (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,160 yang menandakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan responden yang diteliti lebih banyak yang tidak memiliki riwayat keluarga yang berisiko hipertensi sehingga data yang dihasilkan tidak signifikan (Aryantiningsih & Silaen, 2018).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sugiharto (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi dan memiliki resiko 4,04 kali dibandingkan yang tidak memiliki riwayat keluarga (Hidayat et al., 2021).

Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Dengan Kejadian Hipertensi Di Dusun Kebonkalapa, Kutapohaci

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.294, yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci.

Jenis pekerjaan berpengaruh dengan pola aktivitas fisik, dimana pekerjaan yang tidak mengandalkan aktivitas fisik berpengaruh pada tekanan darah, orang yang bekerja dengan melibatkan aktivitas fisik dapat terlindungi dari penyakit hipertensi (Taiso et al., 2020).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Nugroho (2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,542 yang menandakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada penelitian tersebut kebanyakan responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap (Lestari & Nugroho, 2019).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Azhari (2017) yang menyatakan adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi yang dimana responden yang bekerja mempunyai peluang sebanyak 3,2 kali untuk terkena penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (Azhari, 2017).

Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kejadian Hipertensi Di Dusun Kebonkalapa, Kutapohaci

Berdasarkan uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0.643, yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci.

Stres adalah respons tubuh yang tidak spesifik terhadap tuntutan yang diberikan kepadanya. Jika tuntutannya lebih besar, itu disebut tekanan. Tubuh manusia akan berusaha menyelaraskan rangsangan atau akan cukup cepat pulih dari efek pengalaman stres. Tuntutan-tuntutan ini dapat berupa hal-hal yang faktual pada saat itu, tetapi juga dapat berupa hal-hal yang mungkin akan terjadi tetapi dirasakan sebagai sesuatu yang nyata (Ramdani et al., 2017). Menurut Kemenkes tahun 2014, Stres menyebabkan hipertensi. Pada dinding jantung dan beberapa pembuluh darah terdapat reseptor yang selalu memonitor perubahan tekanan darah di arteri dan vena. Jika mendeteksi adanya perubahan, reseptor ini akan mengirimkan sinyal ke otak sehingga tekanan darah kembali normal. Otak merespons sinyal ini dengan melepaskan hormon dan enzim yang mempengaruhi kerja jantung, pembuluh darah, dan ginjal. Saat stres terjadi, hormon epinefrin atau adrenalin dilepaskan. Aktivitas hormon ini meningkatkan tekanan darah secara berkala. Jika stres berkepanjangan, peningkatan tekanan darah menjadi permanen (Kemenkes, 2014).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kartika et al (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,195 yang menandakan bahwa hasil tersebut tidak signifikan (Kartika et al., 2021).

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Ramdani, et al. (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada penderita hipertensi. Hal ini terlihat dari nilai *p-Value* yang lebih kecil dari α (0.05) yaitu 0.001. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 98 responden yang memiliki tingkat stres ringan dengan hipertensi ringan sebanyak 45.0% (9 orang), hipertensi sedang 30.0% (6 orang), dan hipertensi berat 25.0% (5 orang). Sedangkan untuk tingkat stres sedang dengan hipertensi ringan yaitu 15.2% (5 orang), hipertensi sedang 54.5% (18 orang) dan hipertensi berat 30.3% (10 orang). Selain itu untuk tingkat stres berat dengan hipertensi ringan yaitu 11.1% (5 orang), hipertensi sedang 28.9 (13 orang) dan hipertensi berat 60.0% (27 orang). Sehingga dari uraian di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh seseorang maka hipertensi yang dialami nya pun akan semakin tinggi pula (Ramdani et al., 2017).

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar responden masih mengalami stress baik ringan maupun sedang, responden mengalami stres dikarenakan sering marah akibat masalah yang tidak terkendali, tidak dapat mengendalikan hal-hal penting dalam hidup, merasa cemas dan tertekan serta merasakan kesulitan yang menumpuk sehingga tidak mampu mengatasinya. Sehingga hal tersebut perlu penanganan yang serius dengan ahlinya seperti psikolog ataupun dari pihak puskesmas yang dapat menangani permasalahan stress dan mental sehingga responden dapat diberikan konsultasi atau arahan (Kartika et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menggunakan uji *Chi Square*, dapat disimpulkan bahwa riwayat keluarga, jenis pekerjaan, dan tingkat stress tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai kejadian hipertensi di dusun Kebonkalapa, Kutapohaci terkait faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada penelitian yang telah dilakukan dan untuk melihat perkembangan dari penelitian yang serupa di masa yang akan mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya berikan kepada Universitas Singaperbangsa Karawang dan pihak Program Studi S1 Gizi yang sudah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal program ini dirancang hingga sudah terlaksana dengan baik. Terima kasih saya ucapkan kepada pihak puskesmas Ciampel baik programmer, bidan, dan seluruh kader yang sudah memberikan ijin dan membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini dan membimbing kami.

REFERENSI

- Arum, Y. T. G. (2019). Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 3(3), 345–356.
- Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 1, 64–77.
- Azhari, M. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Barat Ii Palembang. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23–30.
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Sapardi, V. S. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 129–135.
- Hidayat, R., Agnesia, Y., Studi, P., Keperawatan, S., Pahlawan, U., Tambusai, T., Kunci, K., Ners, J., & Pahlawan, U. (2021). *Jurnal Ners Research & Learning In Nursing Science*. 5(23), 8–19.
- Kartika, M., Subakir, & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020 Berdasarkan Data World Health Puskesmas Rawang Merupakan. *Jurnal Kesmas Jambi (Jkmj)*, 5(1), 1–9.
- Kemenkes. (2014). Hari Hipertensi Sedunia.
- Kemenkes. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018.
- Kemenkes. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2019). Hubungan Tingkat Ekonomi Dan Jenis Pekerjaan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Borneo Student Research*, 1(1), 269–273.
- O, E. S. L., Widyarni, A., & Azizah, A. (2020). Analisis Hubungan Riwayat Keluarga Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Indrasari Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1043–1046. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1094>

- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 4(6).
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Dki Jakarta Riskesdas 2018.
- Taiso, S. N., Sudayasa, I. P., & Paddo, J. (2020). Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa , Kabupaten Muna.